

Analisis pembelajaran interaktif berbasis lagu nasional “Garuda Pancasila” untuk mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar

Fista Dea Stefani*, Faridatun Nafisah, Revi Mariska, Andika Pebriawan, Noviea Varahdilah Sandi

Universitas Peradaban

e-mail: fistadea275@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran interaktif melalui lagu nasional "Garuda Pancasila" dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar di Desa Gunung Kembang. Lagu nasional dipilih karena mengandung nilai kebangsaan serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan partisipan sebanyak 19 siswa kelas I sampai kelas VI di Madrasah Diniyah Gunung Kembang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif melalui kegiatan menyanyi, kerja kelompok, dan penampilan di depan kelas mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Kreativitas siswa terlihat melalui keberanian untuk tampil, partisipasi dalam gerakan, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan mengekspresikan diri selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif berupa antusiasme, rasa percaya diri, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu nasional dapat menjadi alternatif media pembelajaran interaktif yang mendukung keterlibatan dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran interaktif, kreativitas siswa, lagu nasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara terarah. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keaktifan siswa sejak usia dini. Susanto, (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai perkembangan peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan potensi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran interaktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan siswa maupun antarsiswa selama proses belajar. Pembelajaran seperti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. (Djamarah & Zain, 2006) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila terdapat interaksi aktif antara guru dan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kreativitas menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan siswa menghasilkan ide, gagasan, dan cara berpikir baru. Menurut (Fakhriyani, 2016) menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui lingkungan pendidikan yang mendukung aktivitas belajar siswa. Sama halnya juga menurut (Sitepu, 2019) juga menjelaskan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa perlu didukung melalui pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung.

Lagu nasional merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung nilai kebangsaan sekaligus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Lagu nasional dapat digunakan melalui kegiatan bernyanyi, diskusi makna lagu, maupun aktivitas gerak dan ekspresi siswa selama pembelajaran berlangsung. (Suyatno, 2015) menjelaskan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena kegiatan belajar berlangsung secara menyenangkan dan tidak monoton. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa lagu nasional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi pembelajaran sekolah dasar masih menunjukkan adanya penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menunjukkan kreativitas saat belajar. Menurut (Zahroh & Mayasari, 2026) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran monoton menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang interaktif dapat memengaruhi rendahnya kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di Desa Gunung Kembang, Kelurahan Manggis, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan, kurang aktif menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan kreativitas secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga masih terbatas sehingga siswa kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Ketertarikan siswa terhadap lagu populer dibandingkan lagu nasional juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran sekolah dasar. Lagu nasional lebih sering digunakan sebatas kegiatan formal sehingga siswa kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam lagu tersebut. Menurut (Qondias et al., 2024) menjelaskan bahwa lagu nasional memiliki peran penting dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa lagu nasional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif sekaligus sarana penanaman karakter cinta tanah air.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan lagu nasional dalam pembelajaran dapat membantu menanamkan nilai karakter, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan siswa, namun kajian tersebut masih lebih banyak berfokus pada aspek partisipasi dan pembentukan karakter daripada kreativitas siswa secara khusus. Selain itu, penelitian yang mengkaji

pembelajaran interaktif berbasis lagu nasional pada konteks siswa sekolah dasar di lingkungan pedesaan masih terbatas, sehingga belum banyak diketahui bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat memunculkan kreativitas, keterlibatan, dan respons positif siswa secara lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji kreativitas siswa sekolah dasar melalui pembelajaran interaktif berbasis lagu nasional “Garuda Pancasila” pada lingkungan belajar pedesaan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti nilai karakter dalam lagu nasional, tetapi juga menganalisis keterlibatan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar dan menjadi sumber informasi mengenai pemanfaatan lagu nasional sebagai media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran interaktif melalui lagu nasional “Garuda Pancasila” pada siswa sekolah dasar di Desa Gunung Kembang; 2) bagaimana kreativitas siswa sekolah dasar selama mengikuti pembelajaran interaktif melalui lagu nasional “Garuda Pancasila”; dan 3) bagaimana respons dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran interaktif melalui lagu nasional “Garuda Pancasila”. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran interaktif melalui lagu nasional “Garuda Pancasila” dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar di Desa Gunung Kembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui lagu nasional. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran bernyanyi lagu nasional serta bagaimana kreativitas siswa muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

pembelajaran interaktif melalui lagu nasional serta menganalisis kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi secara alami di lapangan terkait aktivitas pembelajaran, interaksi siswa, serta kreativitas yang muncul selama proses belajar berlangsung. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Gunung Kembang.

Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang tempatnya di Madrasah Diniyah yang setiap hari aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis keagamaan dan seni, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran interaktif melalui lagu nasional secara langsung. Subjek penelitian ini terdiri atas 19 anak yang berasal dari kelas I sampai kelas VI, dengan rincian 3 anak kelas I, 3 anak kelas II, 4 anak kelas III, 3 anak kelas IV, 2 anak kelas V, dan 4 anak kelas VI. Berdasarkan jenis kelamin, subjek penelitian terdiri atas 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dengan rentang usia 7–11 tahun. Pemilihan 19 anak tersebut dilakukan secara purposif karena mereka merupakan peserta yang aktif mengikuti pembelajaran pada lokasi penelitian, sehingga dinilai paling relevan untuk memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, pemilihan subjek dari berbagai jenjang kelas memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai kreativitas, keterlibatan, dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran interaktif, sedangkan komposisi laki-laki dan perempuan yang seimbang secara proporsional membantu menggambarkan kondisi subjek secara lebih utuh.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu secara sistematis. Pertanyaan diajukan kepada responden secara sama kepada setiap subjek agar data

yang diperoleh lebih terarah, konsisten, dan mudah dibandingkan. Melalui wawancara terstruktur, peneliti dapat menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, dan bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Tahapan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menyiapkan instrumen observasi dan wawancara, serta mengurus perizinan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran interaktif melalui lagu nasional, melakukan wawancara dengan siswa, serta mengumpulkan dokumentasi penelitian. Selanjutnya pada tahap analisis data, peneliti menelaah seluruh data yang telah diperoleh untuk menemukan makna dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut (Miles & Huberman, 1992) dalam model ini ada tiga komponen analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis tersebut dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran interaktif melalui lagu “Garuda Pancasila” di Desa Gunung Kembang diawali dengan penyampaian materi singkat kepada siswa kelas I sampai kelas VI yang berhubungan dengan tujuan penelitian, bernyanyi bersama, siswa dikelompokkan dan bekerja sama untuk menampilkan lagu “Garuda Pancasila” dengan hasil kreasi kelompok, dan menampilkannya di depan temannya. Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi, pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak monoton, dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan (belajar sambil bernyanyi). Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah

suasana dimana proses belajar mengajar berlangsung dengan penuh perhatian, sehingga waktu yang dihabiskan untuk berkonsentrasi menjadi optimal.

Analisis kreativitas siswa selama pembelajaran melalui lagu nasional “Garuda Pancasila” ternyata dapat memunculkan kreativitas yang terpendam pada siswa. Di tingkat pendidikan dasar (kelas I-III), kreativitas mulai muncul pada tahap keterampilan motorik yang fundamental, seperti mencocokkan nada, mengikuti gerakan, dan keberanian untuk tampil. Sementara itu, di tingkat lanjut (kelas IV-VI), kreativitas mereka lebih berkembang dalam aspek sosial, seperti cara mereka mengatur kerjasama kelompok, cepat dalam menanggapi instruksi, dan mengekspresikan diri di hadapan teman-temannya. Berikut ini adalah Lembar Observasi Kreativitas Siswa.

Kelas:	I - VI	Nama Pengamat:	1. Andika 2. Farida 3. Fista 4. Revi
Hari / Tanggal:	Senin, 25 Mei 2026	Sesi / Lagu Nasional:	Garuda Pancasila

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom nilai sesuai dengan tingkat kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

- **1 = Belum Terlihat** (Siswa belum mau mencoba / pasif)
- **2 = Mulai Terlihat** (Siswa mencoba dengan ragu-ragu / perlu pancingan)
- **3 = Terlihat Berkembang** (Siswa lancar, aktif, dan percaya diri)
- **4 = Sangat Berkembang** (Siswa sangat aktif, punya ide unik, dan memimpin)

No	Aspek Kreativitas	Indikator Perilaku Siswa yang Diamati	KELAS	1	2	3	4	Bukti Perilaku
1	Kelancaran Berpikir (Fluency)	Siswa aktif menjawab pertanyaan atau menanggapi pancingan guru tentang lagu tersebut.	1			✓		
			2			✓		
			3			✓		
			4			✓		
			5			✓		
			6				✓	
2	Keluwesannya (Flexibility)	Siswa bisa mengikuti perubahan tempo lagu (misal: dari lambat ke cepat) dengan asyik.	1				✓	
			2			✓		
			3				✓	
			4			✓		
			5			✓		
			6				✓	
3	Keaslian Ide (Originality)	Siswa spontan	1			✓		

		menciptakan gerakan tubuh atau tarian sendiri yang seru saat bernyanyi						
			2			√		
			3			√		
			4				√	
			5		√			
			6			√		
		Siswa berani mencoba menyanyikan lagu dengan gaya atau variasi suara mereka sendiri.	1		√			
			2		√			
			3				√	
			4			√		
			5			√		
			6				√	
4	Ketelitian (Elaboration)	Siswa bisa menambahkan detail menarik (misal: tepuk tangan, hentakan kaki) agar lagu lebih meriah.	1		√			
			2		√			
			3				√	
			4				√	
			5				√	
			6				√	
5	Keberanian & Rasa Ingin Tahu	Siswa berani tampil di depan teman-teman tanpa rasa malu.	1		√			
			2		√			
			3				√	
			4			√		
			5			√		
			6				√	

Pelaksanaan pembelajaran interaktif melalui lagu nasional “Garuda Pancasila” dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar di Desa Gunung Kembang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan didukung oleh dokumen rencana pembelajaran serta dokumentasi foto kegiatan, pelaksanaan pembelajaran interaktif yang melibatkan seluruh siswa kelas yang berjumlah 19 orang ini berjalan dengan sangat efektif dan terstruktur. Proses pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu bersama menggunakan media audio-visual, yang kemudian dikembangkan menjadi interaktif melalui metode tebak lirik, variasi tempo, dan diskusi kelompok. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, seluruh siswa terlibat aktif secara fisik dan mental, menciptakan suasana kelas yang hidup dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang merujuk pada indikator kreativitas, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menguraikan gagasan dan menciptakan variasi baru. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan para siswa, di mana dari keseluruhan 19 siswa, terdapat 14 siswa yang memberikan jawaban yang sama dan serupa. Sementara itu, 5 siswa lainnya memberikan jawaban senada bahwa mereka awalnya merasa ragu dan kesulitan menemukan ide, namun akhirnya mampu menyesuaikan diri dan ikut mengembangkan kreativitas yang diinisiasi oleh teman sekelompoknya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran interaktif berbasis lagu nasional mampu merangsang daya cipta dan keluwesan berpikir sebagian besar siswa.

Respons dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil wawancara mendalam mengungkapkan tingkat penerimaan yang sangat positif terhadap metode yang diterapkan. Peneliti mencatat adanya kesamaan jawaban yang sangat dominan, di mana 17 dari 19 siswa memberikan respons yang seragam dengan menyatakan rasa sangat senang, tidak bosan, dan merasa lebih mudah memahami makna lagu karena dikemas melalui permainan. Mereka bahkan mengutarakan harapan yang sama agar pembelajaran lagu nasional berikutnya dapat dilakukan dengan cara interaktif serupa. Di sisi lain, hanya ada 2 siswa yang memberikan jawaban sedikit berbeda; mereka mengaku tetap merasa senang, namun merasa cukup lelah karena intensitas aktivitas fisik dalam gerakan lagu tersebut.

Secara keseluruhan, melalui peninjauan deskriptif dari ketiga teknik pengumpulan data ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif melalui lagu "Garuda Pancasila" berhasil menumbuhkan kreativitas sekaligus memicu respons serta

antusiasme yang luar biasa pada mayoritas dari 19 siswa sekolah dasar di Desa Gunung Kembang. Metode belajar sambil bernyanyi ini berhasil memecahkan kejenuhan siswa di Desa Gunung Kembang. Dengan melibatkan siswa secara langsung yaitu bernyanyi dan tampil, hubungan antara siswa dengan peneliti menjadi lebih dekat dan interaktif. Menurut (Rahma & Hidayah, 2022) *Joyful Learning* bisa dipahami sebagai cara belajar yang mampu menarik minat anak melalui berbagai metode yang digunakan, sehingga anak tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Lingkungan yang menyenangkan dan berkesan dalam belajar akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Dryden & Vos (2000) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dilakukan dalam atmosfer yang menyenangkan. *Joyful Learning* adalah pendekatan dalam mengajar yang penuh keceriaan. Belajar adalah aktivitas sepanjang hayat yang bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Untuk mendukung kegiatan *Joyful Learning*, sangat penting untuk menciptakan suasana yang membuat semua siswa merasa aman dan nyaman.

Analisis kreativitas siswa dengan lagu nasional “Garuda Pancasila” ternyata dapat memicu kreativitas terpendam siswa. Pada kelas rendah (I-III) kreativitas baru muncul pada tahap psikomotorik dasar, seperti menyamakan nada, mengikuti gerakan, dan keberanian tampil. Sedangkan pada kelas tinggi (IV-VI) kreativitas mereka lebih berkembang pada kemampuan sosial, contohnya bagaimana mereka mengatur kekompakan kelompok, merespons instruksi dengan cepat, dan mengekspresikan diri di depan umum. Fenomena ini dapat diuraikan menggunakan teori (Syarifah, 2019) Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk menciptakan, menunjukkan, dan menghargai berbagai jenis musik serta suara. Kreativitas siswa dapat berkembang bukan hanya dari instruksi gerakan, tetapi mampu menciptakan gerakan, berani menunjukkan, serta mampu menghargai berbagai jenis hasil kreativitas kelompok lainnya.

Analisis respons dan antusiasme siswa memberikan anggapan yang baik dan semangat besar yang diperlihatkan oleh para siswa dari kelas I-VI di Desa Gunung Kembang menunjukkan bahwa terdapat dorongan untuk belajar yang kuat. Pada teori

motivasi (Rahmadania & Aly, 2023) yang menjelaskan bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

- a) Menjelaskan dengan jelas apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dengan menguraikan tujuan dan manfaat kepada siswa secara langsung akan mendorong mereka untuk belajar dengan antusiasme yang tinggi.
- b) Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana yang positif dalam pembelajaran dapat memicu semangat siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud termasuk ruang kelas yang nyaman, penerangan yang cukup, minimnya suara yang mengganggu, serta temperatur ruangan yang stabil, selain itu juga media pembelajaran yang mendukung.
- c) Memberikan penghargaan. Penghargaan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk giat belajar. Dorongan berupa sanjungan atau bentuk penghargaan konkret seperti pemberian beasiswa dan lainnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- d) Menciptakan persaingan yang positif dan kolaborasi yang baik. Tanggung jawab ini ada pada guru dan kepala sekolah agar siswa termotivasi untuk menjalani proses belajar dengan baik.

Penelitian menunjukkan bahwa belajar melalui lagu-lagu nasional membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Hal itu terlihat dari hasil pengamatan ketika siswa tampak semangat dalam bernyanyi, berdiskusi, dan berani tampil di depan kelas. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan, "Saya senang dan merasa seru belajar dengan nyanyian, jadi tidak membosankan." Kalimat tersebut menunjukkan bahwa belajar melalui lagu bisa meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih nyaman dan menikmati proses belajarnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cahyono et al. (2022), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik seseorang semakin meningkat ketika ia merasa nyaman, diterima oleh kelompok, serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif, menyampaikan pendapat, serta berani mengekspresikan diri melalui

kegiatan bernyanyi dan bekerja dalam kelompok. Kondisi itu membuat kreativitas siswa tumbuh, karena semangat belajar yang meningkat mendorong mereka untuk lebih giat mencari dan mengembangkan ide-ide baru. Hasil ini juga didukung oleh Balqis dan Destiana (2022), Simbolon dan tim (2023), serta Aarsal dan kolega (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis lagu dapat meningkatkan semangat belajar, serta keterlibatan dan kreativitas siswa melalui proses belajar yang lebih interaktif.

Namun, hasil penelitian ini harus dipahami dengan mengacu pada pendekatan kualitatif yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa belajar melalui lagu nasional efektif meningkatkan kreativitas siswa, melainkan menunjukkan bahwa penggunaan lagu nasional memberikan kesan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu berkembangnya kreativitas berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, kreativitas yang muncul tergantung pada pengalaman belajar yang aktif, bekerja sama, dan memiliki makna, bukan hanya karena menggunakan lagu nasional sebagai alat pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Desa Gunung Kembang, penggunaan pembelajaran interaktif dalam belajar melalui lagu nasional "Garuda Pancasila" berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan tidak monoton bagi para siswa di tingkat dasar. Kreativitas siswa tampak melalui keberanian untuk tampil, kemampuan mengikuti gerakan, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan mengekspresikan diri sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing jenjang kelas. Siswa kelas rendah cenderung menunjukkan kreativitas melalui aspek motorik dan keberanian tampil, sedangkan siswa kelas tinggi lebih menonjol dalam kemampuan bekerja sama dan interaksi sosial. Selain itu, siswa memberikan respons positif yang ditunjukkan melalui antusiasme, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa lagu nasional dapat dimanfaatkan

sebagai alternatif media pembelajaran interaktif yang mendukung keterlibatan dan pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jumlah subjek yang relatif sedikit dan hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek dan lokasi yang lebih beragam serta mengkaji aspek lain, seperti motivasi belajar, karakter, dan hasil belajar siswa.

SARAN

Guru diharapkan memanfaatkan lagu-lagu kebangsaan sebagai alat pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar siswa dapat lebih terlibat dan merasa percaya diri dalam proses belajar. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan alat pembelajaran yang inovatif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, peneliti di masa mendatang diharapkan bisa mengembangkan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, seperti motivasi belajar, karakter, atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsal, A., et al. (2023). Cultural Arts Teachers' Creative Strategies in Enhancing Students' Creativity and Motivation Through Ensemble Music Learning. *Virtuoso* . 7(2), 213-225. <https://doi.org/10.26740/vt.v7n2.p213-225>
- Balqis, M., & Destiana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Lagu Nasional dengan Metode Drill untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Academia Open* . 6(10). 1277- 1477. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2066>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fakhriyani, D. F. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Dryden, G., & Vos, J. (2000). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun”*. Bandung: Kaifa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., & Milo, K. (2024).

- Pendampingan Lagu Nasional sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 188–192. <https://doi.org/http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(4), 261–272.
- Simbolon, R. H. J., et al. (2023). The Effect of Using Song on the Fourth-Grade Students' Learning Motivation. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 7(4), 896-908. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9479>
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Suyatno. (2015). *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Grasindo. Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154–175.
- Widiantari, N. M., dkk. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 4(3), 2004-2014. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.7663>
- Zahroh, L. S., & Mayasari, N. (2026). Efektifitas Penggunaan Lagu sebagai Ice Breaking dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II. *Jurnal Ilmiah Madraah Ibtidaiyah*, 08(1), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipmi.v8i1.65357>